

Economic Update – Antisipasi Terhadap Perubahan Kebijakan The Fed

Arah kebijakan Federal Reserve (The Fed) masih menjadi fokus utama pelaku pasar global pada 2H25. Perubahan Fed Funds Rate (FFR) merupakan acuan suku bunga jangka pendek yang memengaruhi likuiditas, nilai tukar USD, dan biaya pendanaan global. FFR yang tinggi cenderung memperkuat nilai tukar USD sehingga dapat menekan mata uang negara-negara berkembang dan memicu arus modal keluar dari *emerging markets* dan pasar domestik. Sebaliknya, penurunan FFR biasanya akan membuka ruang bagi arus modal untuk masuk ke *emerging markets* dan menurunkan biaya pinjaman global. Bagi investor, keputusan The Fed juga dapat menjadi sinyal terhadap prospek bank sentral terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.

The Fed harus mempertimbangkan perkembangan indikator ekonomi sebelum menurunkan suku bunganya. Beberapa faktor penting yang biasanya dicermati The Fed sebelum mengubah arah suku bunga acuannya antara lain inflasi, kondisi pasar tenaga kerja, risiko stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi global. The Fed menetapkan target inflasi sebesar 2%, sehingga jika inflasi saat ini masih berada di atas target, peluang penurunan suku bunga mengecil. Terkait kondisi pasar tenaga kerja, tingkat pengangguran dan pertumbuhan upah menjadi indikator kesehatan perekonomian sekaligus sumber potensi tekanan inflasi. Perlambatan ekonomi biasanya dapat menjadi katalis penurunan suku bunga. Lebih jauh, perlambatan ekonomi Tiongkok, ketidakpastian geopolitik, dan kebijakan fiskal AS dapat memengaruhi keputusan terkait waktu dan besaran pemangkasan suku bunga.

Dampak kebijakan The Fed ke depan akan sangat bergantung pada kecepatan dan besaran pelonggaran suku bunga. Pemangkasan agresif dapat mendorong reli aset berisiko, depresiasi USD, dan penurunan yield obligasi global, tetapi juga bisa menimbulkan risiko *overheating*. Jika The Fed menahan suku bunga lebih lama karena inflasi kembali naik, pasar dapat menghadapi tekanan volatilitas yang lebih tinggi, terutama di pasar obligasi dan valuta asing. Faktor risiko lain mencakup ketegangan geopolitik, potensi eskalasi tarif perdagangan AS, serta volatilitas harga komoditas energi.

Prospek perkembangan suku bunga The Fed pada akhir 2025 cenderung menuju siklus penurunan bertahap, dengan asumsi inflasi terkendali dan pertumbuhan moderat. Bagi Indonesia, transmisi kebijakan ini dapat memengaruhi rupiah, imbal hasil obligasi, dan BI Rate. Penurunan FFR berpotensi menguatkan rupiah akibat aliran dana asing yang masuk ke pasar obligasi dan penurunan yield US Treasury akan mendorong penurunan yield obligasi domestik. Ruang pelonggaran BI Rate juga akan terbuka lebih lebar, menurunkan biaya pinjaman, dan mendukung pertumbuhan domestik. Namun, Bank Indonesia tetap harus berhati-hati menjaga stabilitas rupiah dan mengantisipasi volatilitas global sebelum mengikuti tren pelonggaran yang dilakukan The Fed. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan FFR dapat diturunkan sebesar 50 bps menjadi ke kisaran 3,75 - 4,00 % menjelang akhir tahun 2025 ini, jika inflasi AS mulai menurun menuju target. (rep)

Key Indicators

Market Perception	13-Aug-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y	70.19	74.86	78.89
Indonesia CDS 10Y	116.96	123.80	121.40
VIX Index	14.49	15.48	17.35

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	16,195	↑	-0.58%
EUR/USD	1.1705	↑	0.26%
GBP/USD	1.3576	↑	0.56%
USD/JPY	147.38	↑	-0.31%
AUD/USD	0.6546	↑	0.25%
USD/SGD	1.2801	↑	-0.28%
USD/HKD	7.8498	-	0.00%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
IndONIA	4.75	↓	-0.386
JIBOR - 3M	6.17	-	0.000
JIBOR - 6M	6.25	-	0.000
SOFR - 3M*	4.23	↑	0.454
SOFR - 6M*	4.07	↑	0.177

Interest Rate			
BI Rate	5.25%	Fed Rate-US	4.50%
SBN 10Y	6.19%	ECB rate	2.15%
US Treasury 5Y	3.76%	US Treasury 10 Y	4.23%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Retail Sales Advance MoM	0.6%	0.6%	15-Aug
US	Empire Manufacturing	0.0	5.5	15-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	65.6/bbl	↓	-0.74%
Gold (Composite)	3,355.9/t.oz	↑	0.23%
Coal (Newcastle)	111.8/ton	↑	0.09%
Nickel (LME)	15,264.0/ton	↓	-0.44%
Copper (LME)	9,803.0/ton	↓	-0.38%
CPO (Malaysia FOB)	1,038.2/ton	↑	1.13%
Tin (LME)	33,730.0/ton	↓	-0.46%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↑	0.23%
Cocoa (ICE US)	8,793.0/ton	↑	0.17%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.84	-1.60	-26.40
FR0098	Jun-38	7.13	6.69	-0.90	-37.10
FR0100	Feb-34	6.63	6.38	-3.40	-59.10
FR0101	Apr-29	6.88	5.79	-2.00	-120.30

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.35	-1.40	-23.20
ROI 10 Y	5.12	-1.30	30.00

Menteri Koordinator Bidang Pangan menginstruksikan Perum Bulog untuk mempercepat pendistribusian beras melalui Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). (Bisnis Indonesia, 14 Agustus 2025)

Note: Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Aug 12, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (13/08). Indeks Dow Jones menguat 1,04% ke posisi 44.922,3 (+5,59% ytd), dan S&P 500 menguat sebesar 0,32% ke posisi 6.466,6 (+9,95% ytd). Penguatan terjadi setelah inflasi konsumen Juli yang lebih rendah dari perkiraan memperkuat ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed pada September. Pasar kini sepenuhnya memperhitungkan pemangkasan pada September. Investor juga menantikan data ekonomi yang dapat memengaruhi prospek kebijakan Federal Reserve. Indeks Harga Produsen (PPI) Juli dan data klaim pengangguran mingguan terbaru akan dirilis hari ini. Kenaikan dipimpin oleh sektor material, layanan kesehatan, dan konsumen siklikal. Kinerja menonjol antara lain pada saham teknologi dan industri kreatif. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (13/08). DAX Jerman naik sebesar 0,67% ke posisi 24.185,6, dan FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,19% ke posisi 9.165,2. Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong naik 2,58% ke 25.613,7 (+27,69% ytd), sedangkan Nikkei Japan naik 1,30% ke 43.274,7 (+8,47% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (13/08). IHSG mengikuti penguatan luas di pasar global seiring menguatnya ekspektasi pemangkasan suku bunga potensial pada September 2025. Reli tersebut semakin didukung oleh sentimen positif terkait perpanjangan gencatan dagang Presiden AS Donald Trump dengan Tiongkok. IHSG menguat sebesar 1,30% ke posisi 7.892,9 (+11,48% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari DCI Indonesia (+10,0% ke posisi 306.075), Telkom Indonesia (+5,7% ke posisi 3.360), dan Dian Swastatika Sentosa (+5,9% ke posisi 88.500). Pada perdagangan kemarin terjadi net inflow asing bersih sebesar IDR 1,5 triliun (net outflow IDR 57,3 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 11 Agustus 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 938,1 triliun (net inflow IDR61,6 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,61% ytd.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (13/08). Rupiah menguat sebesar 0,58% ke posisi IDR 16.195 per USD (+0,58% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.195–16.270. Secara teknikal, kami perkiraan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.871–7.993 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.158–16.262.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16195	16116	16158	16262	16233	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.1705	1.1642	1.1673	1.1733	1.1762	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GBP/USD	Sell	1.3576	1.3459	1.3518	1.3610	1.3643	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.8054	0.7999	0.8027	0.8077	0.8099	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/JPY	Buy	147.38	146.47	146.92	148.00	148.63	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.2801	1.2750	1.2776	1.2840	1.2878	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.6546	0.6496	0.6521	0.6567	0.6588	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/CNH	Buy	7.1817	7.1690	7.1754	7.1882	7.1946	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
IHSG	Buy	7893	7829	7871	7993	8048	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Sell	65.63	64.34	64.98	66.30	66.98	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	3356	3328	3342	3370	3384	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- PT Goto Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) membukukan penyusutan rugi bersih menjadi Rp742 miliar pada 1H25, dari sebelumnya sebesar Rp2,84 triliun pada periode yang sama 2024.** GOTO mencatat pendapatan bersih menjadi Rp8,55 triliun sepanjang 1H25, naik 10,62% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp7,73 triliun. Pendapatan itu diperoleh dari jasa pengiriman seperti GoFood sebesar Rp2,75 triliun, imbalan jasa sebesar Rp2,74 triliun, dan pinjaman senilai Rp1,64 triliun. Kemudian, imbalan jasa *e-commerce* dari Tokopedia sebesar Rp416,3 miliar, imbalan iklan senilai Rp236,12 miliar, dan lain-lain senilai Rp769,8 miliar. (Bisnis Indonesia, 14 Agustus 2025)
- PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) akan menerbitkan surat utang dalam bentuk obligasi dengan nilai Rp300 miliar.** Penerbitan surat utang itu dilakukan dalam rangka memenuhi penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan III dengan target harga Rp5 triliun. Pada penerbitan tahap I dan II, SMMA masing-masing menargetkan dana sebesar Rp1,5 triliun dan Rp800 miliar. Adapun pada Obligasi Berkelanjutan III Sinar Mas Multiartha Tahap III Tahun 2025, SMMA menawarkan nilai pokok obligasi senilai Rp300 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% dan memiliki *maturity date* hingga 2030. (Bisnis Indonesia, 14 Agustus 2025)
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) merambah pasar Eropa dan Korea Selatan berhasil meningkatkan penjualan perusahaan.** ITMG pada 1H25, dengan total pendapatan yang berhasil diperoleh dari kedua kawasan itu sebesar USD30,3 juta. Berdasarkan laporan keuangannya, ITMG membukukan pendapatan sebesar USD919,4 juta sepanjang 1H25. Penjualan tersebut diperoleh dari pasar domestik sebesar USD205,4 juta, dan ekspor sebanyak USD713,9 juta. ITMG mencatatkan ekspor ke negara baru, yaitu Korea Selatan senilai USD14,5 juta, dan ke wilayah baru Eropa sebesar USD15,8 juta. (Bisnis Indonesia, 14 Agustus 2025)